

# PEMBINAAN KEPALA DESA DALAM KEGIATAN PEMUDA DI KOTA BANGUN SEBERANG KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Heldi Risaldi<sup>1</sup>

## Abstrak

*Heldi Risaldi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Pembinaan Kepala Desa Dalam Kegiatan Pemuda di Kota Bangun Seberang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara, di bawah bimbingan bapak Prof.Dr.H. Adam Idris, M.Si dan bapak Dr. Anwar As., S.Sos., MM*

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menggambarkan tentang Pembinaan Kepala Desa Dalam Kegiatan Pemuda di Kota Bangun Seberang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.*

*Analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif yang di awali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian kepustakaan, penelitian kelembagaan yaitu dengan pengumpulan data melalui kegiatan observasi, penelitian, wawancara dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih jelas sesuai dengan yang di butuhkan dalam penelitian.*

*Dari hasil penelitian ini, diperoleh gambaran secara keseluruhan bahwa Pembinaan Kepala Desa Dalam Kegiatan Pemuda di Kota Bangun Seberang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara pembinaan kepada Karang Taruna telah berjalan dengan baik, dengan adanya pemberian pembinaan di bidang pendidikan dengan indikator penyuluhan, dan pembinaan di bidang pelatihan dengan pelatihan seperti menjahit, elektronik dan lain-lain, serta pembinaan di bidang mental dengan indikator pengajian yang di lakukan Kepala Desa di Desa Kota Bangun Seberang.*

**Kata Kunci :** MSDM, Pembinaan, Kepala Desa, Pemuda

## Pendahuluan

Salah satu organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda yang berkembang di Desa saat ini adalah Karang Taruna. Selain menampung aspirasi, Karang Taruna juga berperan sebagai wadah penanaman rasa kebangsaan secara nasional, pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial. Dalam buku pedoman Karang Taruna 2010, yang dimaksud Karang Taruna yaitu Karang Taruna merupakan organisasi sosial sebagai wadah pengembangan potensi generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran jiwa

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : heldikurap707@gmail.com

dan tanggung jawab sosial, dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda yang berada di wilayah desa atau komunitas atau setingkat dan juga bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial guna kemajuan bersama. Upaya Karang Taruna dalam berpartisipasi aktif di setiap kegiatan yang bertujuan untuk kesejahteraan bersama yang dinikmati oleh masyarakat. Guna mencapai tujuan tersebut, Karang Taruna tidak lepas dari tugas pokok yang telah ditetapkan yaitu secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi kesenjangan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi yang dimiliki generasi muda di lingkungannya.

Namun fenomenanya saat ini, masih terdapat Karang Taruna di tingkat Desa yang belum berdaya dan belum optimal dalam memberikan kontribusi pada masyarakat, dan cenderung tidak maksimal dalam melaksanakan suatu kegiatan. Hal itu dikarenakan kurang maksimalnya pembinaan dari Kepala Desa mengingat bahwa Kepala Desa melakukan pembinaan umum Karang Taruna di tingkat Desa. Sebagaimana tercantum dalam PERMENSOS RI77 / HUK / 2010 pasal 16 ayat 2 huruf e bahwa Kepala Desa / Lurah, (1) melakukan pembinaan umum di desa / kelurahan, (2) mengukuhkan kepengurusan karang taruna desa / kelurahan, (3) memfasilitasi kegiatan karang taruna di desa / kelurahan. Dalam hal pembinaan, Kepala Desa melakukan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh perubahan kearah peningkatan yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang di kehendaki. Salah satu faktor yang turut serta menentukan keberhasilan dalam pembinaan adalah kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat terutama generasi muda.

Melihat kondisi saat ini pembinaan Kepala Desa dalam Kegiatan Pemuda di Kota Bangun Seberang masih belum maksimal, kondisi ini diketahui dari beberapa indikator seperti masih adanya peredaran narkoba, sumber daya manusia yang rendah, dan tindak kriminal berbagai bentuk dikalangan pemuda. Disisi lain juga pemuda yang ada disana sulit untuk dipertemukan dalam suatu forum diskusi yang lebih memilih bekerja mencari uang daripada dibina yang masyarakatnya mayoritas berpendidikan tamat SD, sehingga dengan kata lain usaha-usaha yang dilakukan kepala desa yang merupakan bentuk pembinaannya belum sepenuhnya belum dilaksanakan dengan baik. Kepala Desa diharapkan dapat memberikan pembinaan berupa pendidikan, pelatihan, dan mental terhadap pemuda Karang Taruna.

### ***Rumusan Masalah***

Rumusan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan Kepala Desa dalam Kegiatan Pemuda di Desa Kota Bangun Seberang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara?

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Kepala Desa dalam Kegiatan Pemuda di Desa Kota Bangun Seberang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **Deskripsi Teori dan Konsep**

### ***Manajemen Sumber Daya Manusia***

Mary Parker Follett Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu seni untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan, atau dengan kata lain tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan itu sendiri.

Definisi ini, yang dikemukakan oleh Mary Parker Follett, mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlakukan.

### ***Definisi Pembinaan***

Menurut John Suprihanto (1988:86) pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap kelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan megutamakan pembinaan, kejujuran dan ketrampilan.

<b>No.</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pelatihan</b>
1	Pengembangan kemampuan	Menyeluruh (overall)	Mengkhusus (spesific)
2	Area kemampuan (Penekanan)	Kognotif, afektif	Psikomotor
3	Jangka waktu pelaksanaan	Panjang (long term)	Pendek (Short term)
4	Materi yang diberikan	Lebih umum	Lebih khusus
5	Penekanan penggunaan Metode Belajar Mengajar	Konvensional	Inkonvensional
6	Penghargaan akhir proses	Gelar (degree)	Sertifikat (Non gelar)

### ***Tujuan Pembinaan***

Pembinaan terhadap organisasi kemasyarakatan diarahkan kepada pencapaian lima sasaran pokok, yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan dasar dan keterampilan intelektual (kemampuan menganalisis hubungan sebab akibat atas setiap permasalahan yang muncul).
2. Mendapatkan akses menuju ke sumber daya materi dan non materi guna mengembangkan produksi maupun pengembangan diri mereka.
3. Organisasi dan manajemen yang ada di masyarakat perlu difungsikan sebagai wahana pengelolaan kegiatan kolektif pengembangan mereka.
4. Terwujudnya Organisasi Kemasyarakatan yang mampu memberikan pendidikan kepada masyarakat warga negara Republik Indonesia
5. Terwujudnya organisasi kemasyarakatan yang mandiri dan mampu berperan secara berdaya guna sebagai sarana untuk berserikat atau berorganisasi bagi

masyarakat warganegara Republik Indonesia guna menyalurkan aspirasi dalam pembangunan nasional.

### ***Fungsi Pembinaan***

Fungsi pembinaan diarahkan untuk :Memupuk kesetiaan dan ketaatan.

1. Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
2. Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
3. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
4. Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).

### ***Teknik-Teknik Pembinaan***

Menurut pendapat Mintzberg dalam Miftah Thoha (1997:18) bukunya Pembinaan organisasi menggambarkan empat cara mengenai teknik-teknik dalam suatu pembinaan, yaitu :

1. Teknik Adaktif..
2. Teknik Perencanaan
3. Teknik Sistematis dan Terstruktur.
4. Teknik Inkrementalisme Logis.

### ***Karakteristik Pembinaan***

Menurut pendapat Mintzberg dalam Miftah Thoha (1997:18) bukunya Pembinaan organisasi menggambarkan empat cara mengenai teknik-teknik dalam suatu pembinaan, yaitu :

1. Teknik Adaktif. Teknik pembinaan pegawai yang sifatnya relatif mudah, fleksibel misalnya bimbingan dan konseling.
2. Teknik Perencanaan. Teknik perencanaan ini memberikan pedoman tentang prosedur pembinaan yang sistematis dalam menganalisis lingkungan dan lembaga/organisasi.
3. Teknik Sistematis dan Terstruktur. Teknik yang berdasarkan pilihan yang rasional mengenai pemecahan masalah dan hambatan dalam membina pegawai.
4. Teknik Inkrementalisme Logis. Merupakan suatu teknik pembinaan yang mempunyai gagasan yang jelas mengenai tujuan lembaga/organisasi dalam membina pegawainya.

### ***Strategi Pembinaan***

Menurut Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (directing strategy), yaitu :

1. Wawasan waktu (time horizon).

2. Dampak (impact).
3. Pemusatan Upaya (concentration of effort).
4. Pola Keputusan (pattern decision).
5. Peresapan.

### ***Indikator-Indikator Pembinaan***

Dwiyanto (dalam Pasolong, 2007: 50-51), mengenai indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja yaitu sebagai berikut :

1. Produktivitas,
2. Kualitas layanan,
3. Responsivitas,
4. Responsibilitas, dan
5. Akuntabilitas

### ***Tahap-tahap Pembinaan***

Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap Peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

### **Definisi Konsepsional**

Pembinaan adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan oleh perorangan atau berkelompok kepada orang lain yang bertujuan agar mencapai tujuan atau hasil yang lebih baik atas sesuatu yang ingin dituju sesuai dengan tujuan yang diinginkan sehingga pembina mampu mempengaruhi yang di bina untuk melakukan apa yang diinginkan oleh si pembina yang harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan mental antara pembina dan yang dibina.

### **Metode Penelitian**

#### ***Jenis Penelitian***

Berdasarkan ragam penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, disebut penelitian deskriptif karena penelitian ini bermaksud untuk memaparkan secara cermat terhadap gejala-gejala (fenomena) sosial, situasi dan kondisi, atau kejadian-kejadian yang diamati dengan mengembangkan konsep dan berusaha untuk menghimpun fakta-fakta yang nampak namun tidak melakukan pengujian hipotesis.

### ***Fokus Penelitian***

Mengacu pada PERMENSOS RI77 / HUK / 2010 tentang pedoman dasar Karang Taruna dan berdasarkan teori dari John Suprihanto serta Badudu sehingga dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian atau indikator yang akan dibahas oleh penulis adalah :

1. Pembinaan di bidang pendidikan
2. Pembinaan di bidang pelatihan
3. Pembinaan di bidang mental

### ***Lokasi Penelitian***

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah pada Organisasi Pemuda (Karang Taruna) di Desa Kota Bangun Seberang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

### ***Sumber Data***

Untuk memilih sampel, peneliti menggunakan key informan atau orang yang memiliki kekuasaan, pengetahuan atau orang yang mengetahui tentang apa yang diinginkan (diteliti) yang dilakukan dengan metode purposive sampling. Adapun key informan tersebut Kepala Desa dan ketua Karang Taruna.

Dalam hal ini peneliti juga menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan informan yang jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan. Dengan kata lain, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informasi baru, proses pengambilan informasi sudah dianggap selesai

### ***Prosedur Pengumpulan Data***

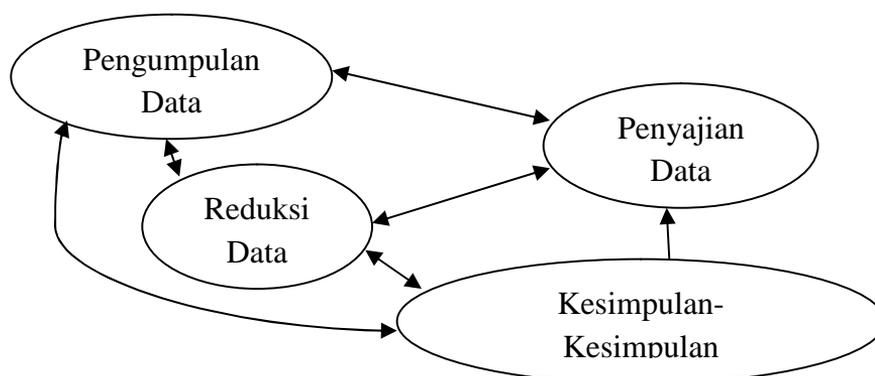
Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan cara dan teknik sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (Library research)
2. Penelitian Lapangan (Field Work Research) yaitu meliputi :
  - a. Observasi
  - b. Wawancara
3. Dokumentasi
4. *Web Searching* (penelusuran internet)

### ***Prosedur Analisis Data***

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman ( dalam Sugiyono, 2008:246) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari empat komponen.

### Analisis Data Model Interaktif



*Sumber : Miles dan Huberman,( dalam Sugiyono, 2008:246)*

### Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2004 : 173) Teknik keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu : Derajat kepercayaan (Credibility), Keteralihan (Transferbility), Ketergantungan (Dependability) dan Kepastian (Confirmability).

Untuk memahami substansi dari empat kriteria tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut

#### 1. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Ada beberapa cara yang digunakan untuk pembuktian derajat kepercayaan, yaitu sebagai berikut:

- a) Memperpanjang Keikutsertaan
- b) Ketekunan Pengamatan
- c) Melakukan Pengecekan Silang (Triangulasi)
- d) Melibatkan Teman Sejawat

#### 2. Keteralihan (Transferbility)

Guna Memberikan gambaran yang mampu mengungkap hasil penelitian secara cermat dan teliti, maka laporan hasil penelitian ini akan diuraikan secara rinci dengan bertolak dari fokus, menurut konteks dimana penelitian diselenggarakan yakni di Karang Taruna Desa Kota Bangun Seberang

#### 3. Ketergantungan (Dependability) dan Kepastian (Confirmability)

Untuk mengecek arah penelitian agar sesuai dengan masalah, tujuan dan fokus, maka auditing dilakukan sejak penyusunan usulan penelitian sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Auditing dilakukan dengan cara menyampaikan dan mengkonsultasikan konsep kasar kepada pembimbing secara bertahap sesuai dengan alur penelitian, dengan tujuan memastikan dan mempertajam hasil penelitian sehingga merupakan kajian yang mendalam, komprehensif dan integrative.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### *Pembinaan di Bidang Pendidikan*

Dari hasil pengamatan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa pembinaan Kepala Desa dalam kegiatan pemuda dan olahraga di Desa Kota Bangun Seberang dapat dilihat dari pembinaan di bidang pendidikan berupa penyuluhan di kalangan anak-anak muda yang berda di Kota Bangun Seberang sudah berjalan dengan baik terlihat ketika Kepala Desa bekerja sama dengan pihak kepolisian memberikan pembinaan berupa penyuluhan tentang kenakalan remaja dan tentang narkoba kepada anggota Karang Taruna yang dibekali dengan pemahaman-pemahaman dan saling tukar pikiran tentang kenakalan remaja dan narkoba. Berikut absen peserta penyuluhan tersebut.

**Tabel 4.9**  
**Absen Peserta Penyuluhan**

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	ABDUL KHAIR	KADES	RT 14
2	SAHARUDDIN	SEKDES	RT 08
3	AKHMAD AFFANDI	KETUA PELAKSANA	RT 01
4	SYAHRI JUWITA AMIR	BENDAHARA	RT 01
5	MUHAMMAD ISRANSYAH	SEKRETARIS	RT 09
6	KUSRANI	KETUA BPD	RT 12
7	TAHMRIN NOR	L. ADAT	RT 08
8	ABU SAID AL HUDRI	SEKRETARIS BPD	RT 09
9	DIANA SUSANTI	-	RT 08
10	KHAIRIL ANWAR	KPM	RT 12
11	AGUSSALIM	-	RT 09
12	FITRIANSYAH	-	RT 08
13	YUSUF	B.K. TARUNA	RT 11
14	YERHAM	SK. TARUNA	RT 09
15	ALI	-	RT 14
16	LISNAWATI	-	RT 03
17	ANSYAR	KPM	RT 08
18	DARMAWAN	BPD	RT 12
19	RAMLI	KETUA RT 05	RT 05
20	ERWIN FASRI	-	RT 06
21	BIRLI	KADUS II	RT 07
22	MASKUR	L. ADAT	RT 11
23	JA'FAR SHIDDIQ	ANNGOTA	RT 08
24	SUHANDA	ANGGOTA	RT 07

Sesuai dengan hasil wawancara dan data yang diperoleh dengan narasumber pada pembinaan di bidang mental, dapat disimpulkan bahwa pembinaan di bidang pendidikan oleh Kepala Desa sebagai pembina umum sebuah organisasi yang ada di Desa, dengan memberikan pendidikan melalui penyuluhan yang mencakup

kegiatan edukasi, diseminasi/penyebarluasan informasi, konsultasi, supervisi, monitoring dan evaluasi kepada anak muda karang taruna, beliau selalu memberikan motivasi berupa penghargaan, tunjangan dan lain-lain sebagai penyemangat atas hasil yang di capai serta beliau juga merencanakan kegiatan melalui musyawarah terbuka agar kegiatan yang dilakukan dan mengajak semua lapisan masyarakat sehingga dapat dilaksanakan secara maksimal meminimalisir kenakalan remaja dan narkoba. Yang mana untuk mengadakan penyuluhan tersebut menghabiskan biaya sebesar 2,3 juta dari dana ADD sebagai dana pemeberdayaan.

***Pembinaan di Bidang Pelatihan***

**Tabel 4.10**  
**Pelatihan Budi Daya Ikan**

No	Nama KK	Alamat
1	OJON	Dusun Dahlia RT 03 Kota Bangun Seberang
2	RASTANI	Dusun Dahlia RT 03 Kota Bangun Seberang
3	TASWIN	Dusun Nusa Indah RT 06 Kota Bangun Seberang
4	ARLI	Dusun Flamboyan RT 12 Kota Bangun Seberang
5	SYAHRANI	Dusun Serunai RT 14 Kota Bangun Seberang

**Tabel 4.11**  
**Pelatihan Perbengkelan**

No	Nama KK	Alamat
1	ALIMUDDIN	Dusun Serunai RT 15 Desa Kota Bangun seberang
2	UDIN	Dusun Nusa Indah RT 07 Desa Kota Bangun seberang

**Tabel 4.12**  
**Pelatihan Menjahit**

No	Menjahit	Alamat
1	ETRI JAYANTI	Dusun Serunai RT 13 Desa Kota Bangun Seberang
	<b>Otomotif</b>	
2	MEGI KUSNAIDI	Dusun Dahlia RT 03 Desa Kota Bnangun Seberang
	<b>Elekttronik</b>	
3	AMINUDDIN	Dusun Nusa Indah RT 07 Desa Kota Bangun Seberang

**Tabel 4.13**  
**Pelatihan Pertukangan Kapal Modern**

No	Nama KK	Alamat
1	Sopian Agus	Dusun Flamboyan RT 10
2	Mahdi	Dusun Serunai RT 14
3	Henri	Dusun Serunai RT 14
4	Eko Cahyono	Dusun Dahlia RT 03

Dari hasil wawancara dan data dari pembinaan di bidang pendidikan di Desa Kota Bangun Seberang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara bahwa pembinaan Kepala Desa dalam kegiatan Pemuda dan Olahraga di Desa Kota Bangun Seberang telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari ada beberapa pelatihan yang diberikan oleh Kepala Desa antara lain : pelatihan menjahit, pelatihan elektronik, pelatihan pertukangan kapal modern, pelatihan otomotif, pelatihan perbengkelan dan pelatihan budi daya ikan yang mana pelatihan ini diusulkan oleh karang taruna yang kemudian dijalankan oleh Kepala Desa yang bekerja sama dengan dinas-dinas terkait. Kepala Desa selalu mendampingi para peserta pelatihan dari berangkat sampai pulang ke Desa Kota Bangun Seberang dan di dalam merencanakan kegiatan Kepala Desa selalu di bantu oleh aparaturnya yang mahir di bidangnya.

#### ***Pembinaan di Bidang Mental***

Hasil pengamatan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa pembinaan kepala Desa dalam kegiatan Pemuda Kota Bangun Seberang dalam hal pembinaan mental kepada karang taruna sudah cukup baik, sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan. Berikut adalah data guru ngaji dan santri yang ada di tempat ibadah Desa Kota Bangun Seberang bulan Desember 2015 :

**Tabel 4.14**  
**Guru Ngaji dan Santri Langgar Assobirin**

No	Nama Santri	Keterangan	Nama Guru
1	Bulanda	Juz 16	Herni
2	Dwi	Juz 28	Erni Marlina
3	Dania	Juz 6	Ahmad Topik
4	Ideh	Juz 4	Arni
5	Eti	Juz 24	Arniah
6	Vahri	Juz 20	
7	Kasma	Juz 20	
8	Rahmah	Juz 16	
9	Dst....	.....	
70	Fatimah	Juz 16	

**Tabel 4.15**  
**Guru Ngaji dan Santri di Langgar Raudatul Jannah**

No	Nama Santri	Keterangan	Nama Guru
1	Andi	Juz 1	Suliska Dewi Norlani Dania S
2	Dandi	Juz 1	
3	M. Eko	Juz 4	
4	M. Gajali	Juz 5	
5	Mukni	Juz 5	
6	Nisa	Juz 1	
7	Yuda	Juz 3	
8	Zulfi	Juz 5	
9	Dst...	.....	
53	Andri	Juz 9	

**Tabel 4.16**  
**Guru Ngaji dan Santri Langgar Assyakirin**

No	Nama Santri	Keterangan	Nama Guru
1	Alisa	Iqra' 1	Siti Julaiha Iyah Harisah
2	Ipit	Iqra' 1	
3	Putra	Iqra' 1	
4	Syahrini	Iqra' 1	
5	Novita	Iqra' 2	
6	Husni	Iqra' 2	
7	Midi	Iqra' 2	
8	Nazia	Iqra' 3	
9	Dst...	.....	
24	Halif	Iqra' 4	

**Tabel 4.17**  
**Guru Ngaji dan Santri Langgar Almunawarah**

No	Nama Santri	Keterangan	Nama Guru
1	Julia Anggraini	Juz 18	Hj. Helmiwati H. Uni Amrullah Maisarah
2	Hartati Juliana	Juz 27	
3	Maura	Juz 7	
4	Aidil	Juz 5	
5	M. Zaki	Juz 7	
6	Indah	Juz 25	
7	Wiga	Juz 16	
8	Etrin	Juz 18	
9	Dst...	.....	
108	Elvin	Juz 4	

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa pembinaan Kepala Desa dalam bidang mental sudah berjalan dengan baik dengan mengadakan fasilitasi seperti disediakan 1 sampai 5 orang guru ngaji pada setiap tempat ibadah yang mana ada 5 tempat ibadah yang terdiri dari 1 masjid dan 4 langgar yang ada di Kota Bangun Seberang, yang mana guru ngaji ini di gaji sesesar 25000/bulan yang dananya bersumber dari ADD sebagai dana pemberdayaan masyarakat. Sekarang hanya tinggal bagaimana pemuda yang ada mememanfaatkannya. Tujuan diadakannya guru ngaji ini adalah untuk mencegah anak muda untuk berbuat negatif seperti narkoba, tidak krimilal, dan lain-lain disisi lain untuk membentuk kerohanian dan mental anak muda menjadi lebih baik lagi, ini terlihat sekarang banyak anak muda yang rame-rame datang ke tempat ibadah untuk mengaji dengan harapan merubah prilaku anak muda menjadi agen perubahan yang akan datang.

### **Penutup**

Pada penutup ini penulis akan mencoba untuk menyimpulkan dan sekaligus memberikan saran-saran yang sekiranya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan tau masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam hal ini.

1. Pembinaan Kepala Desa di bidang pendidikan di Desa Kota Bangun Seberang kepada organisasi Pemuda dengan cara memberikan pendidikan melalui penyuluhan yang bekerja sama dengan pihak Kapolisian sebagai pemateri. Dan Kepala Desa memeberikan penghargaan pada anak muda yang berprestasi misalnya di bidang seni, olahraga, dan lain-lain untuk membangkitkan motivasi yang ada di dalam diri pemuda sehingga akan timbul rasa persaingan yang ketat. Serta Kepala Desa selalu melibatkan lembaga-lembaga terkait yang ada di Desa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberian pendidikan yang mana tujuannya adalah supaya mendapatkan hasil musyawarah yang terbaik terhadap pelaksanaan yang akan berjalan.
2. Pembinaan Kepala Desa di bidang pelatihan di Desa Kota Bangun seberang kepada organisasi pemuda telah dilaksanakan dengan cukup baik. Kepala Desa memberikan pelatihan berupa pelatihan mengendarai mobil, pelatihan menjahit, pelatihan budi daya ikan mas, peltihan perbengkelan dan lain-lain. Hal ini terlihat ada beberapa pemuda yang pernah mengikuti pelatihan tersebut yang langsung dibina oleh dinas terkait langsung dari tingkat Kabupaten Kutaikartanegara atau Propinsi. Yang mana tujuannya adalah supaya anak muda yang pernah mengikuti pelatihan tadi mampu meningkatkan taraf hidupnya, mau melakukan hal yang positif, serta nantinya bisa berbagi ilmu yang sudah di dapat kepada pemuda yang lain. Serta Kepala Desa mendampingi para peserta dari berangkat sampai pulang ke Desa Kota Bangun Seberang.
3. Pembinaan Kepala Desa di bidang mental di Desa Kota Bangun Seberang sudah berjalan dengan baik dengan adanya kerjasama dengan masyarakat untuk membina anak-anak muda melalui pengajian di semua tempat ibadah yang ada di Kota Bangun Seberang. Beliau menunjuk guru-guru nagaji

berdasarkan hasil dari musyawarah antara Kepala Desa dan semua ketua RT yang masing-masing membawa 6 orang yang di calonkan sebagai guru ngaji. Pada akhirnya terpilih 1 sampai 5 orang guru ngaji di masing-masing tempat ibadah dan di berikan honor dari ADD sebesar 250.000 perbulan agar dengan ini sebagai motivasi guru ngaji lebih bersemangat lagi sehingga mampu membentuk prilaku dan sikap kerohanian dan mental yang agamis kepada pemuda.

### **Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, maka selanjutnya penulis ingin menyarankan atau mengusulkan hal-hal yang sekiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan penelitian sejenis.

1. Kemampuan Kepala Desa dalam pembinaan perlu ditingkatkan lagi dalam hal meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara lebih tanggap lagi dengan masyarakat dan mendengarkan apa yang menjadi permasalahan yang ada di dalam masyarakat sehingga bisa di carikan jalan keluarnya.
2. Kepala Desa harus mempunyai perencanaan yang lebih terencana lagi sehing kebutuhan dan tuntutan masyarakat bisa terpenuhi.
3. Kepala Desa harus mampu membuat organisasi karang taruna yang manc lagi dengan cara meningkatkan SDM yang ada, dan pembinaan yang dilakuk harus berkelanjutan agar hasilnya bisa semakin terlihat.

### **Daftar Pustaka**

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Alfonsus Sirait. 1991. *Manajemen*. Jakarta: P.T Gelora Aksara
- Badudu, J. S, Sutan Mohammad Zain, 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta :Pustaka Sinar Harapan.
- Gany A R., 2001. *Demokratisasi Masyarakat Desa Dinamika Politik dan Kelembagaan Politik Desa*. Jurnal Pembangunan Partisipasi Masyarakat Vol 9 No.22 Juni 2001
- Hasibuan, Malayu S.P., 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksasra, Jakarta
- John, Suprihanto. 1988. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Maleong, Lexy. J., 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Musanef. 2000. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta: Haji Masagung
- Miles , B.B., dan A.M Huberman 2008, *Analisa Data Kualitatif*, UI Press Jakrata.
- M. Subana dan sudrajat, 2001. *Pengantar Penelitian*. CV. Andy : Yogyakarta.
- Noe, Hallenbeck, Gerrhart, dan Wright,. 2003. *Human Resource Management, International Edition*. New York : The McGraw-Hall Companies. Inc

- Hariandja, Marihot T.E, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. ALFABETA.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2004. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, 1995. *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta
- Sulistyaningsih, 2004. *Usaha Kecil dalam Perekonomian Nasional. Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil*. Jakarta
- Sumarsono, Sony (2003), *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Graha Ilmu Yogyakarta.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta. Bandung
- Toha , Miftah. 1997, *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Toha, Miftah. 2001. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Widjaja, A.W. 2000. *Administrasi kepegawaian*. Jakarta: Raja Wali
- Wursanto. (1989). *Manajemen Kepegawaian*. Yogyakarta: Kanisius.

***Dokumen-Dokumen :***

- Peraturan Menteri Sosial No. 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 05 Tahun 2007 tentang Penataan Lembaga Kemsyarakatan.
- Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang –Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Pemuda

***Sumber Internet :***

- [www.google.com](http://www.google.com)
- [www.unigoro.ac.id/wp-content/.../04/Peranan-Kepala-Desa-B-Heny](http://www.unigoro.ac.id/wp-content/.../04/Peranan-Kepala-Desa-B-Heny). Diakses pada tanggal 7 November 2015